

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MIS Miftahul Ulum Barito Kuala merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang bealamatkan di jalan Ds. Babat Raya, RT.10, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala 70563. Adapun lokasi MIS Miftahul Ulum Barito Kuala ini letak geografisnya sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena letaknya di tengah pemukiman penduduk setempat. MIS ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintas di jalan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.

Awal mula berdiri dan terbentuknya MIS Miftahul Ulum Barito Kuala ini tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. MIS Miftahul Ulum Barito Kuala disebabkan karena keinginan dari pendiri yayasan sendiri yang ingin membangun madrasah di desa babat raya, karena di desa babat raya tidak ada madrasah ibtidaiyah dan didukung pula oleh warga desa babat raya dengan adanya pembangunan madrasah ibtidaiyah ini.

MIS Miftahul Ulum Barito Kuala adalah salah satu madrasah swasta di kecamatan Wanaraya, Barito Kuala, MIS Miftahul Ulum Barito Kuala berdiri pada tahun 90an. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang dibeli oleh sang pemilik yayasan, dalam naungan Yayasan Annakhel Babat Raya yang diketuai oleh Siti Zaleha, S.H, M.Kn yang beralamat RT.10 Ds. Babat Raya.

3. Tenaga Pengajar di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah dengan adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Keadaan tenaga pengajar di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala dapat dilihat pada tabel II berikut.

Tabel II keadaan tenaga pengajar MIS Miftahul Ulum Barito Kuala Tahun 2020/2021.

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	M. Fathussafa, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S1
2	Abdul Muin, S.Pd.I	L	Guru	S1
3	Abdul Ghafur, S.Pd.I	L	Guru	S1
4	Sumadi, S.Pd.I	L	Guru	S1
5	Abdul Latif	L	Guru	SLTA
6	M. Nafi'ul Haq	L	Guru	SLTP
7	Syamsun Hilal	L	Guru	SLTA
8	M. Fikri Hamzah Al-Haddar	L	Guru	SLTA
9	Kholisiyah	P	Guru	SLTA
10	M. Abdullah	L	Guru	SLTA
11	Siti Nur Imamah	P	Guru	SLTA
12	Nafilatan Mardiyah	P	Guru	SLTA

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Berdasarkan tabel II di atas tenaga pengajar yang ada di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala berjumlah 12 tenaga pengajar yang terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

4. Peserta Didik MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Keadaan peserta didik MIS Miftahul Ulum Barito Kuala pada tahun 2020-2021 seluruhnya berjumlah 48 peserta didik.

Tabel III Keadaan Peserta Didik MIS Miftahul Ulum Barito Kuala Tahun 2020/2021.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	4	5	9
2	II	5	3	8
3	III	3	6	9
4	IV	3	4	7
5	V	4	3	7
6	VI	4	4	8
Jumlah		23	25	48

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Berdasarkan tabel III keadaan peserta didik pada MIS Miftahul Ulum Barito Kuala pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 48 peserta didik terdiri dari 23 laki-laki dan 25 perempuan.

5. Sarana dan Prasarana di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Ketersediaan Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen paling penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di madrasah yang MIS Miftahul Ulum Barito Kuala cukup baik dan memadai. Tabel berikut ini adalah prasarana yang dimiliki MIS Miftahul Ulum Barito Kuala:

Tabel IV Daftar Prasarana yang dimiliki MIS Miftahul Ulum Barito Kuala tahun 2020/2021.

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	-	-
5	Perpustakaan	1	Cukup Baik
6	R.Lab.IPA	-	-
7	R.Lab.Biologi	-	-
8	R.Lab.Kimia	-	-
9	R.Lab.Komputer	-	-
10	R.Lab.Bahasa	-	-
11	Ruang Ibadah	1	Baik
12	Wc	1	Baik
13	Lapangan Serbaguna	1	Baik
14	Ruang Usaha Kesehatan (UKS)	-	-
15	Kantin	-	-
16	Ruang OSIS	-	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang disajikan dalam bab ini akan diungkapkan dalam bentuk uraian secara deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pelatih ekstrakurikuler, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, dan kepala madrasah. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

Penyajian data ini akan menguraikan hasil data dari masalah yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 Maret sampai 8 Mei 2021 dengan dilakukan observasi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Data-data dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

MIS Miftahul Ulum memiliki 2 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu: ekstrakurikuler *maulid habsyi* dan rebana. Dalam hal ini penulis meneliti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu ekstrakurikuler *maulid habsyi*. Setiap peserta didik hanya dapat memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena pelaksanaan dilakukan dihari dan waktu yang sama yakni sabtu setelah sholat ashar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 10 Maret 2021, diketahui bahwa bapak Nafiul Haq adalah seorang guru dan juga menjadi pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala dan pendidikan terakhir beliau yaitu SLTP.¹ Pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, pelatih menyampaikan materi terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan di praktikkan.

a) Kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang religius.

Peneliti meneliti kegiatan ekstrakurukuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

¹Bapak M. Fathussafa, Kepala Madrasah Ibtidaiyah MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, Wawancara, Ds Babat Raya, Rabu, 10 Maret 2021.

yang diteliti ialah kegiatan *maulid habsyi*. *Maulid habsyi* adalah kegiatan seni suara yang baik dan semakin memperkuat fungsi dakwah. Dakwah mengandung pengertian mengajak oleh orang lain memahami ajaran agama dan mengamalkannya. Dakwah dengan menggunakan media seni selain bermakna sebagai berlomba-lomba dalam kebaikan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memiliki pengaruh baik untuk peserta didik, hal ini terlihat dari pembiasaan peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan, dimana mereka dapat melaksanakan sholat berjamaah, dan menjaga ucapan dan sopan. Peserta didik terlihat menimbulkan kepribadian yang baik terlihat dari perilaku peserta didik yang sopan, menghormati guru, pelatih, sesama teman, saling tolong menolong, dan berpakaian yang rapi saat sekolah ataupun saat latihan.

Berdasarkan penelitian lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala mempunyai pengaruh yang dengan baik terhadap pengembangan karakter peserta didik yang religius. Hal ini didapat dari hasil wawancara pada bapak Nafi'ul Haq selaku guru yang melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan latihan ekstrakurikuler keagamaan ini biasanya dilakukan seminggu dua kali. Namun dalam belakangan ini sudah tidak melaksanakan latihan lagi. Karena kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi, dimana menurut aturan pemerintah dilarang untuk berkumpul dengan orang banyak. Rata-rata

peserta didik sudah lihai dalam memainkan gendang atau terbang. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berpengaruh dengan karakter pengembangan peserta didik yang religius? berpengaruh terlihat dari sopan santunnya kepada orang yang lebih tua, ibadahnya, bersedekahnya dan pengetahuan peserta didik tentang kisah-kisah islam bertambah karena dari makna syair *maulid habsyi* yang peserta didik bawaikan itu menceritakan tentang kisah tauladan para Nabi. Biasanya ada beberapa syair-syair yang sering dibawaikan yaitu syair *Ya Nabi Salam Alaika, Assalamualaik, Sholatum Bissalam, dan Allah Allah*. kefasihan peserta didik dalam mengiringi penyair dalam bernyanyi tergolong cukup baik dan pada saat peserta didik ikut menyanyikan syair yang dibawaikan mereka begitu bersamangat dan juga bagus dalam ucapan kalimat syair yang dibawaikan. Semua peserta didik yang megikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sudah lihai dalam mengiringi penyair, proses latihan yang diikuti dengan baik akan menghasilkan hal yang baik pula.²

- b) Pembiasaan yang dilakukan untuk pengembangan karakter peserta didik yang religius

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelatih memberikan pembiasaan kepada peserta didik, agar selalu bersikap sopan santun

²Bapak M. Nafi'ul Haq, Guru Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIS Miaftahul Ulum Barito Kuala, Wawancara. Ds. Babat Raya, Jumat, 12 Maret 2021.

pada orang yang lebih tua, sholat berjamaah, selalu berdoa sebelum memulai kegiatan dan tepat waktu disaat ingin berlatih.³

Karakter diidentikkan dengan akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri peserta didik, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan sesuatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang akhlak baik yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatri dalam diri seorang peserta didik.⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat peran kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang religius di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang religius adalah sebagai berikut:

³Bapak M. Nafi'ul Haq, Guru Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, Wawancara, Ds. Babat Raya. Jumat, 12 Maret 2021.

⁴Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, Indra Martha Rusmana, "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Bentuk Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Edutech*, Tahun 13, Vol. 1 No. 3, Oktober 2014.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *maulid habsyi* di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala. Riwayat pendidikan Bapak Nafi'ul Haq yakni beliau lulusan dari MIS Miftahul Ulum Barito Kuala dan dari MTS Miftahul Ulum Barito Kuala. setelah lulus dari MTS Bapak Nafi'ul Haq berniat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah yang lebih tinggi, namun disayangkan beliau tidak bisa melanjutkan karena terhalang oleh keterbatasnya ekonomi. Setelah tidak bisa melanjutkan keperguruan tinggi Bapak Nafi'ul Haq mengikuti kegiatan *maulid habsyi* yang ada di kampungnya.⁵

Walaupun dari latar belakang pendidikan beliau yang hanya lulusan SLTP, tetapi beliau banyak memiliki pengalaman saat mengikuti kegiatan *maulid habsyi*. Pengalaman beliau yang pernah mengikuti kegiatan *maulid habsyi* itu tentunya sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih tepatnya *maulid habsyi* di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.

⁵Bapak M. Nafi'ul Haq, Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, Wawancara, Ds. Babat raya. Jumat, 12 Maret 2021.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MIS Miftahul Ulum Barito Kuala mengatakan. Bapak Nafi'ul Haq menjadi guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini sejak tahun 2006. Sejak dari awal mengajar hingga sekarang Bapak Nafi'ul Haq bertugas sebagai guru yang melatih di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya *maulid habsyi* yang ada di Madrasah ini, selain menjadi guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ternyata beliau juga menjadi guru pengajar mata pelajaran fiqh di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.⁶

Pengalaman mengajar beliau yang dapat terbilang cukup lama dalam kegiatan *maulid habsyi* yang membuat beliau memahami betul bagaimana mengajar peserta didik dalam kegiatan maulid habsyi ini. Pengalaman pelatih yang melatih kegiatan maulid habsyi ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam hal melatih kegiatan *maulid habsyi*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, beliau dapat melatih peserta didik dalam kegiatan maulid habsyi dengan baik.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik yaitu orang yang menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pelatih. Hubungan antara pelatih dan peserta didik

⁶Bapak M. Nafi'ul Haq, Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, Wawancara, Ds. Babat raya, Jumat, 12 Maret 2021.

tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena pelatih dan peserta didik saling mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan. Sehubungan dengan ini, peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya yaitu minat dan perhatian peserta didik.

1) Minat peserta didik

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Faktor minat adalah suatu hal yang harus diperhatikan karena minat turut mempengaruhi dan menentukan kebiasaan seseorang. Bagi peserta didik yang berminat tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *maulid habsyi* tentu saja membuat dia akan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga dia pun akan bersungguh-sungguh dalam kegiatan itu.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* berlangsung pada tanggal 20 Maret 2021 bahwa minat peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* dapat terbilang cukup baik, hal itu dapat dilihat dari kehadiran peserta didik yang cukup banyak mengikuti kegiatan ini. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* berlangsung peserta didik terlihat sangat antusias untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk berlatih. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler

maulid habsyi berlangsung peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam berlatih kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 dengan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi*, menurut mereka kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* merupakan kegiatan yang menarik dan agak sedikit sulit. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* karena mereka ingin sekali bisa memainkan terbang atau gendang. Hal ini membuktikan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* ini cukup tinggi.

2) Perhatian peserta didik

Perhatian yang dimaksud disini adalah suatu keaktifan dan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *maulid habsyi* di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama melihat proses latihan peserta didik yang begitu memperhatikan saat pelatih memberikan pengarahan atau penjelasan, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang bercana atau sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing. Namun hal ini tidak menjadi kendala bagi pelatih, karena pelatih dapat mengontrol peserta didik dengan baik.

c. Faktor sarana dan prasarana

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah tergolong lengkap tetapi ada beberapa barang atau alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *maulid habsyi* mengalami sedikit kerusakan, untuk sarana dan prasarana lainnya seperti lapangan atau tempat untuk melaksanakan kegiatan *maulid habsyi* ini dapat dikatakan nyaman untuk digunakan untuk latihan. Hal ini terlihat saat mereka hendak melaksanakan kegiatan *maulid habsyi*.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pengembangan karakter peserta didik yang religius di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.
 - a) Kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang religius.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberi pengaruh kepada peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang sopan kepada orang yang lebih tua, sesama teman sebaya, melakukan sholat

berjamaah dan menjaga ucapannya dan berpakaian rapi di jam sekolah ataupun saat latihan *maulid habsyi*.

Berdasarkan Amat Jedan yang dikutip oleh Nurul Hifni Azizah bahwa pengembangan karakter dimadrasah ini bisa melalui mata pelajaran, program pengembangan diri dan budaya di masdarah dalam bentuk pembiasaan, seperti kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan karakter suatu pendidikan dengan pembiasaan atau pembudayaan aspek karakter dalam kehidupan keseharian di madrasah dengan pendidikan sebagai teladan.⁷ Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berpengaruh akan pengembangan karakter peserta didik yang religius, dengan dilakukannya pembiasaan yang sudah diajarkan oleh guru yang melatih kegiatan tersebut maka pengembangan karakter peserta didik akan semakin terlihat.

- b) Pembiasaan yang dilakukan untuk pengembangan karakter peserta didik yang religius

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan yaitu sesuatu yang diamalkan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif

⁷Nurul Hifni Azizah, "Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga Smk Negeri 2 Godean", *Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019. h.29

digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini.⁸

Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan mampu mengembangkan karakter peserta didik, sebelum melaksanakan kegiatan peserta didik melakukan pembiasaan yang sudah diterapkan oleh guru pelatih kepada peserta didik dan dituruti oleh peserta didik dengan senang hati. Seperti mengucapkan salam, mengawali kegiatan dengan berdoa, berpakaian rapi dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa pula.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis teliti, maka dapat diketahui bahwa seorang guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah seorang guru yang memberikan pembiasaan kepada peserta didik, dimana pembiasaan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus yang mengutip pendapat Ary Ginanjar dalam bukunya ESQ mengatakan bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja, itu semua perlu ditunjukkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup.

⁸Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keterampilan" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol 6 Nomor 2, Desember 2017, h.209

Pembentukan suatu karakter dalam diri peserta didik tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun juga harus disertai dengan perubahan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung menjadi terbentuknya karakter.⁹ Dimana berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, peserta didik melakukan pembiasaan yang diajarkan atau diperintah oleh guru, dimana pembiasaan yang dilakukan itu bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang religius. Pembiasaan yang dilakukan terus menerus dan berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan untuk peserta didik mengembangkan karakter yang religius dan melalui pembiasaan tersebut peserta didik mampu menjadi lebih baik dalam segi karakter atau sikapnya.

2. Pendukung dan penghambat peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pengembangan karakter peserta didik yang religius di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.

- a. Faktor guru

- 1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan kalau untuk seorang guru dalam hal pembelajaran itu mempengaruhi terhadap kualitas suatu pelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung

⁹Elvinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Kebiasaan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 No.2, September 2016. h. 28

terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran. Sedangkan kalau untuk latar belakang pendidikan seorang guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler itu tidak mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu yang lebih diutamakan adalah pengalaman seorang guru yang melatih. Apabila semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru yang melatih, maka akan semakin mempermudah dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan dari guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala adalah SLTP di Barito Kuala. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau yang hanya lulusan dari SLTP, namun beliau sudah dapat dikatakan sebagai guru yang melatih secara profesional, karena beliau mempunyai banyak wawasan dan pengalaman terkait kegiatan tersebut.

Jadi, melihat latar belakang guru yang melatih kegiatan keagamaan dapat dikatakan bahwa guru yang melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru pembelajaran di

MIS Miftahul Ulum Barito Kuala adalah guru berpengalaman dibidang ekstrakurikuler keagamaan.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman seorang guru yang melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mempengaruhi suatu kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan. Guru yang melatih lebih berpengalaman akan lebih mudah mengontrol peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dimana tugas seorang guru yang melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah bukan hanya sekedar melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi juga berusaha mengembangkan karakter peserta didik yang religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman melatih yang dimiliki seorang guru yang melatih dalam kegiatan sudah sangat berpengalaman dalam hal melatih. Hal ini membuat pelatih cukup baik dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler dengan membiasakan peserta didik berlatih dengan baik dan giat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori seorang guru yang melatih harus memiliki pengalaman, pengalaman ini merupakan suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami, dijalankan dan

dipertanggungjawabkan dalam praktik nyata. Karena dengan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru pelatih maka akan dapat menentukan bagaimana cara melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan supaya kegiatan itu bisa berpengaruh akan karakter peserta didik yang religius.¹⁰ Dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala dengan guru yang bersangkutan, pengalaman seorang guru itu mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan, yang dimaksud dengan keberhasilan disini yaitu kebiasaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

b. Faktor peserta didik

1) Minat peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik saat yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tersebut, begitu pula saat kegiatan latihan berlangsung terlihat pada peserta didik yang antusias dalam berlatih. Menurut peserta didik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan kegiatan yang sedikit sulit tetapi juga menarik, adapun yang dimaksud sedikit kesulitan

¹⁰Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Professional Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.13.

yang dialami adalah pada saat belajar memukul gendang supaya bisa mengiringi si penyair. Ketika pelatih mampu mengajarkan bagaimana cara yang mudah supaya bisa cepat menguasai salah satu alat terbang atau gendang. Menurut peserta didik cara yang diajarkan pelatih sangat membantu dalam memperkuat ingatan peserta didik terkait gerakan jari atau telapak tangan yang digunakan untuk memukul gendang, selain itu juga peserta didik cepat bisa dalam menggunakan alat gendang atau terbang ketika sambil diiringi dengan musik atau syair-syair, yang mampu meningkatkan minat dan semangat peserta didik saat berlatih. Dari sini dapat diketahui bahwa minat peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori bahwa minat yang besar mempengaruhi terhadap aktifitas belajar, jika kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan mengikuti kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik.¹¹ Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala, dimana minat yang dimiliki peserta didik ini berpengaruh akan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.57.

diminatinya. Jika minat peserta didik kurang akan kegiatan keagamaan ini maka apa yang diajarkan oleh guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak akan cepat ia tangkap dan begitupun dengan kebiasaan yang sering dilakukan peserta didik yang berminat dengan kegiatan keagamaan ini akan berbeda dengan yang kurang berminat.

2) Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik juga berperan penting pada faktor peserta didik, walaupun dalam proses kegiatan ekstrakurikuler itu peserta didik mempunyai minat, tetapi jika mereka tidak mau memperhatikan maka proses kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Teori yang dikutip Tirsa Debby Natalia Amu, dkk. Mc.Cown menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai macam cara.¹² Adapun yang dimaksud dengan tindakan yakni kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana perhatian peserta didik juga berpengaruh akan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jika peserta didik tidak mempunyai perhatian akan kegiatan ini, maka

¹²Tirsa debby Natalia Amu, Jamaludin, dan Hasdin. "Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi" *dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.2 No.3, 2014. h.90.

mereka tidak akan bisa paham dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler ini.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana ialah salah satu yang mempengaruhi berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dilihat dari hasil penyajian data dalam bentuk uraian yang sebelumnya dapat dianalisis bahwa secara umum sarana dan prasarana yang ada di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala cukup memadai, terutama alat-alat terbang atau gendang. Namun sarana dan prasarana lainnya belum sepenuhnya ada seperti *sound system*, padahal seharusnya *sound system* itu bisa sangat membantu dalam proses kegiatan pada saat latihan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah bisa berpengaruh terhadap usaha pelatih di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala dalam mengembangkan keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang sejalan dengan teori proses kegiatan akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Sarana dan prasarana ialah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di madrasah.¹³

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, h.18.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala ini sedikit banyaknya berpengaruh akan pengembangan karakter peserta didik yang religius. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik dapat belajar sambil bermain. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhubungan dengan musik, dimana maksud dari musik disini menggunakan syair-syair tentang perilaku baik atau sikap tauladan Nabi Muhmaad SAW. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus maka pengembangan karakter peserta didik yang religius akan terbentuk.

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan karakter peserta didik yang religius di MIS Miftahul Ulum Barito Kuala yaitu faktor guru, faktor peserta didik dan faktor sarana dan prasarana.